

Penguatan Pemahaman Asesmen Catatan Anekdotal dan *Running Record* bagi Guru TK An-Nur Desa Sungai Simpang Dua Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar

Joni¹, Melvi Lesmana Alim², Yenda Puspita³, Ade Yelda Hastriati⁴, Zulhendri⁵, Dedi Ahmadi⁶

Program Studi PG-PAUD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2,3}

Program Studi Matematika, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai⁵

Program Studi Penjasokesrek, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai⁶

Prodi Gizi, Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru⁴

e-mail: joni@universitaspahlawan.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menguatkan pemahaman guru TK An-Nur Desa Sungai Simpang Dua Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar mengenai asesmen autentik anak usia dini, khususnya Catatan Anekdotal dan *Running Record*. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang teknik asesmen perkembangan anak masih belum optimal sehingga dokumentasi perkembangan anak belum tersusun secara sistematis. Metode kegiatan meliputi observasi awal, koordinasi dengan mitra, penyuluhan, pelatihan, praktik penyusunan instrumen, pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Materi kegiatan mencakup konsep asesmen PAUD, prinsip asesmen autentik, teknik penyusunan Catatan Anekdotal, teknik penyusunan *Running Record*, serta pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar tindak lanjut pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fungsi asesmen autentik dan mulai mampu menyusun contoh Catatan Anekdotal serta *Running Record* berdasarkan kasus yang diberikan. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pencatatan perkembangan anak secara objektif, sistematis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Asesmen Autentik, Catatan Anekdotal, Running Record, Anak Usia Dini, Guru TK.*

Abstract

This community service activity aimed to strengthen the understanding of TK An-Nur teachers in Sungai Simpang Dua Village, Kampar Kiri Hilir District, Kampar Regency, regarding authentic assessment in early childhood education, particularly Anecdotal Records and *Running Records*. The activity was based on preliminary observations showing that teachers' understanding of child development assessment techniques was not yet optimal, resulting in unsystematic documentation of children's development. The method consisted of preliminary observation, coordination with partners, counseling, training, assessment instrument practice, mentoring, evaluation, and reflection. The materials covered early childhood assessment concepts, authentic assessment principles, procedures for preparing Anecdotal Records and *Running Records*, and the use of assessment results as the basis for learning follow-up. The results indicated that participants gained a better understanding of authentic assessment

and began to prepare examples of Anecdotal Records and Running Records based on the cases provided. The activity also increased participants' awareness of the importance of objective, systematic, and continuous documentation of child development.

Kata Kunci: *Authentic Assessment, Anecdotal Record, Running Record, Early Childhood, Kindergarten Teachers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode ini perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui lingkungan belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan PAUD tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga harus mampu memfasilitasi perkembangan anak secara utuh sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu (Susanto, 2018; Suyadi & Ulfah, 2017; Kemendikbudristek, 2022). Sejalan dengan itu, implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran sehingga guru dituntut memahami perkembangan setiap anak melalui proses asesmen yang berkesinambungan.

Asesmen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi mengumpulkan informasi mengenai perkembangan peserta didik sebagai dasar dalam merancang stimulasi dan tindak lanjut pembelajaran. Dalam konteks PAUD, asesmen tidak dimaksudkan untuk memberi label, membandingkan, atau memberi peringkat kepada anak, melainkan untuk memperoleh gambaran autentik mengenai kemampuan, minat, kebutuhan, serta potensi perkembangan anak selama mengikuti kegiatan bermain dan belajar (Mardapi, 2017; Arifin, 2020; Sudijono, 2019). Kemendikbudristek (2023) juga menegaskan bahwa asesmen pada PAUD harus dilaksanakan secara alami melalui aktivitas sehari-hari sehingga informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan perkembangan anak dalam situasi yang nyata.

Perkembangan paradigma asesmen dalam pendidikan anak usia dini saat ini mengarah pada penerapan asesmen autentik (*authentic assessment*). Asesmen autentik memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati perilaku nyata anak selama berinteraksi, bermain, bereksplorasi, dan memecahkan masalah dalam lingkungan belajarnya. Pendekatan ini dinilai lebih mampu menggambarkan perkembangan anak dibandingkan penilaian yang hanya berorientasi pada hasil akhir. Penelitian Hastuti, Asmawulan, dan Fitriyah (2022) menunjukkan bahwa asesmen pada PAUD dalam kerangka Merdeka Belajar menekankan proses observasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai teknik dokumentasi perkembangan anak. Hasil penelitian Mastikawati dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa asesmen autentik berkontribusi terhadap

peningkatan kualitas pembelajaran karena guru memperoleh informasi perkembangan anak secara lebih komprehensif.

Salah satu teknik asesmen autentik yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah Catatan Anekdote (Anecdotal Record). Catatan anekdot merupakan pencatatan singkat mengenai perilaku penting yang muncul secara spontan selama anak melakukan aktivitas belajar maupun bermain. Teknik ini membantu guru mendokumentasikan fakta-fakta perilaku anak secara objektif sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami perkembangan sosial-emosional, bahasa, maupun aspek perkembangan lainnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan catatan anekdot memberikan informasi perkembangan anak yang lebih autentik dan membantu guru dalam menyusun tindak lanjut pembelajaran berdasarkan kebutuhan individual peserta didik.

Selain catatan anekdot, teknik Running Record juga menjadi salah satu bentuk asesmen autentik yang direkomendasikan dalam PAUD. Running Record merupakan teknik pencatatan yang dilakukan secara berurutan terhadap perilaku anak selama periode waktu tertentu sehingga guru memperoleh gambaran mengenai proses terjadinya suatu perilaku. Melalui teknik ini guru tidak hanya mengetahui apa yang dilakukan anak, tetapi juga memahami konteks munculnya perilaku, interaksi anak dengan lingkungan, serta perubahan perilaku yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi seperti ini memungkinkan guru menyusun keputusan pembelajaran yang lebih tepat karena didasarkan pada bukti empiris hasil observasi.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan asesmen autentik masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Tutupary, Sahetapy, dan Rumahlewang (2023) menemukan bahwa kemampuan guru dalam mengelola asesmen autentik dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan sikap profesional guru. Sementara itu, penelitian Karta dkk. (2022) menunjukkan bahwa implementasi asesmen autentik belum sepenuhnya optimal karena sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan observasi, pencatatan, dan dokumentasi perkembangan anak secara sistematis. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan teknik asesmen autentik masih menjadi kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK An-Nur Desa Sungai Simpang Dua, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, ditemukan bahwa sebagian guru masih memahami asesmen sebagai kegiatan penilaian hasil akhir pembelajaran. Guru belum terbiasa menggunakan Catatan Anekdote maupun Running Record secara konsisten sehingga dokumentasi perkembangan anak belum tersusun secara sistematis. Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya informasi yang dimiliki guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar anak serta menyusun tindak lanjut pembelajaran yang sesuai. Situasi ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kendala utama asesmen PAUD bukan terletak pada ketersediaan instrumen, tetapi pada

kompetensi guru dalam melakukan observasi, pencatatan, analisis, dan pemanfaatan hasil asesmen.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan guru TK An-Nur dalam menerapkan asesmen autentik melalui penggunaan Catatan Anekdotal dan Running Record. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji implementasi asesmen autentik pada aspek konseptual, kegiatan ini menitikberatkan pada pelatihan praktik dan pendampingan langsung dalam menyusun instrumen asesmen yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mendokumentasikan perkembangan anak secara objektif, sistematis, dan berkelanjutan sehingga hasil asesmen dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan setiap anak.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang dipadukan dengan pendampingan praktik (*hands-on practice*). Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan peserta melalui pengalaman langsung, diskusi, latihan, dan refleksi bersama. Menurut Notoatmodjo (2018), pelatihan partisipatif merupakan salah satu strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang telah dipelajari. Penelitian Suryana dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam melaksanakan asesmen autentik secara lebih optimal.

Kegiatan dilaksanakan di TK An-Nur Desa Sungai Simpang Dua, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, dengan sasaran seluruh guru yang aktif mengajar pada satuan pendidikan tersebut. Penentuan mitra dilakukan berdasarkan hasil komunikasi awal dan observasi lapangan yang menunjukkan bahwa guru masih memerlukan penguatan kompetensi dalam menyusun Catatan Anekdotal (*Anecdotal Record*) dan Running Record sebagai bagian dari implementasi asesmen autentik. Identifikasi kebutuhan mitra (*need assessment*) merupakan tahapan penting dalam kegiatan pengabdian karena program yang disusun harus sesuai dengan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat sasaran (Lembaga Administrasi Negara, 2020; Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, (2) penyampaian materi, (3) praktik penyusunan

instrumen asesmen, dan (4) evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut disusun mengikuti prinsip pelatihan berbasis kompetensi (*competency-based training*) yang menekankan keterpaduan antara pemahaman konsep dan kemampuan menerapkannya dalam situasi nyata (Mardapi, 2017; Arifin, 2020). Model pelatihan seperti ini banyak digunakan dalam peningkatan kompetensi guru karena memungkinkan peserta memperoleh pengalaman belajar secara bertahap mulai dari memahami konsep hingga mampu menerapkannya secara mandiri.

Tahap pertama berupa identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan diskusi bersama kepala sekolah serta guru. Kegiatan ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai pemahaman guru terhadap asesmen autentik, bentuk asesmen yang selama ini digunakan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mendokumentasikan perkembangan anak. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta. Menurut Kemendikbudristek (2022), analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam merancang program peningkatan kompetensi guru agar pelatihan memberikan dampak yang optimal terhadap praktik pembelajaran.

Tahap kedua berupa penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi konsep asesmen autentik, prinsip-prinsip asesmen PAUD, teknik penyusunan Catatan Anekdota (*Anecdotal Record*), serta teknik penyusunan *Running Record*. Penyampaian materi menggunakan media presentasi dan contoh-contoh kasus yang diambil dari aktivitas pembelajaran di kelas sehingga peserta lebih mudah menghubungkan konsep dengan praktik di lapangan. Menurut Arifin (2020), penggunaan contoh autentik dalam proses pelatihan dapat meningkatkan pemahaman peserta karena materi menjadi lebih kontekstual dan mudah diterapkan.

Tahap ketiga merupakan praktik penyusunan instrumen asesmen. Pada tahap ini peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun Catatan Anekdota dan *Running Record* berdasarkan video maupun ilustrasi kegiatan pembelajaran anak usia dini. Selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan memperoleh umpan balik dari tim pengabdian. Pendampingan praktik merupakan bagian penting dalam pelatihan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan secara langsung melalui proses mencoba, memperbaiki, dan merefleksikan hasil pekerjaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian Hidayati dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa praktik langsung lebih efektif meningkatkan kompetensi guru dibandingkan pelatihan yang hanya menggunakan metode ceramah.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap hasil praktik penyusunan Catatan Anekdota dan *Running Record*. Evaluasi difokuskan pada kemampuan peserta dalam mengidentifikasi perilaku anak secara objektif, menyusun catatan

hasil observasi sesuai kaidah asesmen autentik, dan menginterpretasikan hasil observasi sebagai dasar penyusunan tindak lanjut pembelajaran. Menurut Mardapi (2017), evaluasi pelatihan tidak hanya mengukur peningkatan pengetahuan, tetapi juga harus memperhatikan perubahan keterampilan dan kemampuan peserta dalam menerapkan hasil pelatihan pada praktik nyata. Pendekatan evaluasi seperti ini juga direkomendasikan dalam berbagai program peningkatan kompetensi guru karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan pelatihan (Kemendikbudristek, 2023).

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan	Kegiatan	Luaran
Identifikasi kebutuhan	Observasi, wawancara, diskusi dengan kepala sekolah dan guru	Pemetaan kebutuhan pelatihan
Penyampaian materi	Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab	Pemahaman konsep asesmen autentik
Praktik	Penyusunan Catatan Anekdote dan Running Record	Produk instrumen asesmen
Evaluasi	Observasi, refleksi, umpan balik	Peningkatan kompetensi guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di TK An-Nur Desa Sungai Simpang Dua, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar dengan sasaran seluruh guru yang aktif mengajar di satuan pendidikan tersebut. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik penyusunan Catatan Anekdote (*Anecdotal Record*) dan *Running Record*, serta evaluasi hasil pelatihan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari sesi penyampaian materi hingga praktik penyusunan instrumen asesmen. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam bidang asesmen autentik masih cukup tinggi, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Kemendikbudristek, 2022; Mardapi, 2017).

Pada tahap awal kegiatan dilakukan diskusi bersama guru mengenai praktik asesmen yang selama ini dilaksanakan di sekolah. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan observasi terhadap perkembangan anak, namun pencatatan hasil observasi masih bersifat sederhana dan belum menggunakan format Catatan Anekdote maupun *Running Record* secara sistematis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Tutupary et al. (2023) yang menyatakan bahwa salah satu kendala implementasi asesmen autentik di PAUD adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mendokumentasikan hasil observasi secara objektif dan berkelanjutan. Penelitian Karta et al. (2022) juga menunjukkan bahwa guru PAUD masih memerlukan pendampingan dalam menyusun bukti perkembangan anak yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Peningkatan Pemahaman Guru Mengenai Asesmen Autentik

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus mengenai penerapan asesmen autentik pada kegiatan pembelajaran di PAUD. Materi yang diberikan meliputi konsep asesmen autentik, prinsip-prinsip asesmen pada Kurikulum Merdeka, teknik penyusunan Catatan Anekdote, serta teknik penyusunan *Running Record*. Selama proses pembelajaran, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai cara membedakan observasi objektif dan subjektif, teknik mencatat perilaku anak, serta pemanfaatan hasil asesmen sebagai dasar penyusunan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah dengan diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. Menurut Notoatmodjo (2018), pembelajaran partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Temuan ini didukung oleh penelitian Hidayati et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis diskusi dan praktik mampu meningkatkan pemahaman guru PAUD terhadap konsep asesmen autentik secara signifikan dibandingkan metode ceramah semata.

Selain itu, meningkatnya pemahaman peserta menunjukkan bahwa penyampaian materi yang dikaitkan dengan permasalahan nyata di kelas lebih mudah dipahami oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran orang dewasa (*adult learning*) akan lebih efektif apabila materi pelatihan disajikan secara kontekstual dan langsung berkaitan dengan pengalaman kerja peserta.

Keterampilan Guru dalam Menyusun Catatan Anekdote

Salah satu capaian utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya keterampilan guru dalam menyusun Catatan Anekdote (*Anecdotal Record*). Pada sesi praktik, peserta diminta mengamati tayangan video aktivitas anak kemudian menyusun catatan berdasarkan fakta yang diamati tanpa menambahkan interpretasi pribadi. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu membedakan antara deskripsi perilaku anak dengan penilaian subjektif guru. Kemampuan tersebut merupakan langkah awal yang penting dalam menghasilkan data asesmen yang valid.

Catatan Anekdote merupakan salah satu teknik asesmen autentik yang memungkinkan guru memperoleh informasi perkembangan anak secara objektif melalui pencatatan kejadian penting yang muncul secara alami selama proses pembelajaran. Menurut Suyadi dan Ulfah (2017), kualitas Catatan Anekdote sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengamati perilaku anak secara cermat tanpa memberikan interpretasi sebelum proses analisis dilakukan. Penelitian Mastikawati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan Catatan Anekdote mampu meningkatkan akurasi guru dalam

mendokumentasikan perkembangan sosial-emosional, bahasa, dan kognitif anak dibandingkan pencatatan berdasarkan ingatan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa praktik langsung memberikan pengalaman nyata kepada guru dalam menyusun Catatan Anekdote sesuai dengan prinsip asesmen autentik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pratiwi dan Suryana (2023) yang menyatakan bahwa pendampingan praktik lebih efektif meningkatkan kompetensi guru dibandingkan pelatihan yang hanya berfokus pada penyampaian teori.

Keterampilan Guru dalam Menyusun *Running Record*

Selain Catatan Anekdote, peserta juga memperoleh pelatihan mengenai penyusunan *Running Record*. Teknik ini digunakan untuk mencatat perilaku anak secara berurutan selama periode waktu tertentu sehingga guru memperoleh gambaran mengenai proses perkembangan anak secara lebih lengkap. Pada sesi praktik, peserta diminta mendokumentasikan aktivitas anak mulai dari awal hingga akhir kegiatan, kemudian mendiskusikan hasil observasi bersama fasilitator.

Hasil praktik menunjukkan bahwa guru mulai memahami pentingnya mencatat perilaku anak secara kronologis sehingga setiap perubahan perilaku dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Kemampuan tersebut sangat penting karena *Running Record* tidak hanya menggambarkan hasil akhir perilaku anak, tetapi juga menjelaskan proses terjadinya perilaku tersebut. Menurut Wortham (2021), *Running Record* merupakan salah satu teknik observasi yang mampu memberikan informasi mendalam mengenai interaksi anak dengan lingkungan belajar sehingga sangat bermanfaat dalam penyusunan program pembelajaran individual. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Hastuti et al. (2022) yang menyatakan bahwa dokumentasi observasi yang dilakukan secara sistematis membantu guru membuat keputusan pembelajaran berdasarkan bukti empiris, bukan berdasarkan persepsi semata.

Implikasi Kegiatan terhadap Kompetensi Guru

Pelaksanaan pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta mengenai asesmen autentik, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis guru dalam menyusun instrumen asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan observasi, mencatat perilaku anak, menganalisis hasil observasi, serta mendiskusikan tindak lanjut pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh. Pengalaman tersebut diharapkan menjadi bekal bagi guru untuk menerapkan asesmen autentik secara berkelanjutan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tutupary et al. (2023) dan Hidayati et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru lebih optimal apabila pelatihan dilaksanakan melalui kombinasi penyampaian materi, praktik langsung, refleksi, dan pendampingan. Selain itu,

kegiatan ini juga mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya asesmen sebagai alat untuk memahami kebutuhan belajar setiap anak sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan berpihak pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di TK An-Nur Desa Sungai Simpang Dua, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru mengenai penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan praktik penyusunan Catatan Anekdotal (Anecdotal Record) dan Running Record, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai asesmen autentik, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik observasi dan pencatatan perkembangan anak secara lebih objektif, sistematis, dan sesuai dengan prinsip asesmen pada Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata. Guru memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi perilaku anak, menyusun catatan hasil observasi berdasarkan fakta, serta mendiskusikan hasil pengamatan sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan setiap anak. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi asesmen guru memerlukan proses pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, refleksi, dan umpan balik secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap penguatan implementasi asesmen autentik di satuan PAUD, khususnya dalam membangun budaya dokumentasi perkembangan anak yang lebih sistematis. Penerapan Catatan Anekdotal dan Running Record diharapkan dapat menghasilkan informasi perkembangan anak yang lebih akurat sehingga guru memiliki dasar yang lebih kuat dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan evaluasi perkembangan, serta menjalin komunikasi dengan orang tua mengenai capaian belajar anak.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar sekolah menyusun program pendampingan internal dan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan penggunaan Catatan Anekdotal dan Running Record menjadi bagian dari praktik asesmen sehari-hari. Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat dikembangkan melalui pendampingan jangka panjang, penyusunan instrumen asesmen berbasis digital, serta evaluasi keberlanjutan implementasi asesmen autentik guna memperoleh gambaran dampak program terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas layanan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi pembelajaran* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2024). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2022). *Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2023). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Kemendikbudristek.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan* (Edisi ke-2). Parama Publishing.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Suyadi, & Ulfah, M. (2017). *Konsep dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wortham, S. C. (2021). *Assessment in early childhood education* (8th ed.). Pearson.